

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG**
(Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia)

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD TIPIN NATAKUSUMA
NPM 2111031004



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG**
(Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia)

Oleh:
MUHAMMAD TIPIN NATAKUSUMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia)

Oleh

MUHAMMAD TIPIN NATAKUSUMA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap keterlambatan laporan audit (*Audit Report Lag/ARL*) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Struktur kepemilikan yang diteliti meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap ARL, yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin cepat penyelesaian laporan audit. Sebaliknya, kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap ARL, menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan pemerintah, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Kepemilikan institusional juga berpengaruh negatif terhadap ARL, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran struktur kepemilikan dalam mempengaruhi efisiensi waktu penyelesaian laporan audit pada BUMN Indonesia.

Kata kunci: Audit Report Lag; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Pemerintah; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia)

By

MUHAMMAD TIPIN NATAKUSUMA

This study aims to examine the effect of ownership structure on audit report lag (ARL) in State-Owned Enterprises (SOEs) in Indonesia. The ownership structures studied include managerial ownership, government ownership, and institutional ownership. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, using secondary data obtained from annual reports and audited financial statements of SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The results show that managerial ownership has a negative effect on ARL, meaning that the higher the managerial ownership, the faster the audit report completion. Conversely, government ownership has a positive effect on ARL, indicating that the greater the government ownership, the longer the time required to complete the audit report. Institutional ownership also has a negative effect on ARL, indicating that companies with institutional ownership tend to be faster in completing audit reports. This study provides insight into the role of ownership structure in influencing the efficiency of audit report completion time in Indonesian SOEs

Keywords: Audit Report Lag; Firm Size; Government Ownership; Institutional Ownership; Managerial Ownership

Judul Skripsi

: Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia)

Nama Mahasiswa

: Muhammad Tipin Natakusuma

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2111031004

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.

NIP. 19780603 200604 2 001

2. Ketua Jurusan

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.

Pengaji Utama

: Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.d.

Pengaji Kedua

: Rona Majidah, S.E., M.Ak.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si

NIP. 19660621 1999003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Desember 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tipin Natakusuma

NPM : 2111031004

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia)” adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Desember 2025

Penulis



Muhammad Tipin Natakusuma

NPM 2111031004

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Tipin Natakusuma, lahir di Jakarta pada tanggal 17 November 2003 sebagai anak kedua dari Bapak Muhamad Ermawan dan Ibu Takarina Handayani. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di MI Al-Istiqomah Kota Tangerang dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 9 Tangerang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Tangerang dan lulus pada tahun 2021. Penulis diterima melalui jalur SNMPTN dan resmi menjadi mahasiswa Program Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2021. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai organisasi. Penulis bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) FEB yaitu Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai anggota muda KSPM 2021. Selain itu, Penulis juga menjadi anggota dan anggota bidang 2 di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA), pada tahun 2023 penulis mengikuti MBKM Riset bersama dosen serta menjadi *Staff of Tax Reporter* pada Kanwil DJP Bengkulu dan Lampung pada tahun 2024. Selama penulisan skripsi penulis juga menjalani magang di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung dan menjadi junior auditor di Kantor Akuntan Publik Arif Glorius dan Partner (AGNP) pada tahun 2025.

PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur tak terhingga kepada Allah SWT, Sang Pemilik Ilmu, yang telah memberikan kekuatan hingga skripsi ini selesai. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh hormat dan kasih sayang, skripsi ini saya dedikasikan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda Muhamad Ermawan dan Ibunda Takarina Handayani

Terima kasih atas segala doa tulus dan dukungannya terhadap aku, serta telah bekerja keras tanpa lelah dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, bahkan di situasi tersulit sekalipun. Terima kasih Mama, atas doa tulus dan kalimat penenang yang selalu ada saat aku merasa lelah. Pencapaian ini adalah buah dari kesabaran dan perjuangan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat untuk Papa dan Mama.

Kakakku Terry Maharani

Terima kasih telah menjadi *support system* yang luar biasa. Bantuan selama proses penyusunan skripsi hingga sidang akhir sangatlah berarti. Semoga Allah membala kebaikan kakak dengan jalan kesuksesan yang lapang.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS Al-Insyirah: 5-6)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia)

“In the end, I’m gonna be alright. But it might take a hundred sleepless nights”

(Lany)

“Saat kamu berpikir sesuatu itu mustahil, maka itu akan benar-benar menjadi mustahil.”

(Frieren)

“In the end we only regret the chances we didn’t take”

(Niki)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia)” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, motivasi dan selalu meluangkan waktunya untuk Penulis selama proses penggerjaan skripsi.
4. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.d. selaku dosen pembahas I yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rona Majidah, S.E., M.Ak. selaku dosen pembahas II yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi FEB Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh *staff* jurusan dan karyawan Jurusan Akuntansi FEB Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun selama proses penyusunan skripsi.
9. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Mama, sosok guru pertama dan motivator terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala dukungan moril maupun materil, serta kesabaran yang luar biasa dalam mendampingi penulis melewati masa-masa sulit selama penyusunan tugas akhir ini. Semoga pencapaian ini dapat menjadi sedikit penawar lelah dan alasan bagi Mama untuk tersenyum bangga.
10. Skripsi ini bukan hanya hasil kerja kerasku, tapi juga hasil dari setiap tetes keringat dan doa yang Papa berikan tanpa henti. Terima kasih sudah menjadi sosok yang selalu bisa diandalkan dan tidak pernah menyerah akan masa depanku. Terima kasih sudah mengajarkanku bahwa kerja keras itu perlu, dan tanggung jawab itu utama. Gelar ini adalah bentuk bakti dan rasa terima kasihku untuk semua pengorbanan Papa selama ini.
11. Terima kasih atas segala inspirasi dan nilai-nilai hidup yang Kakak ajarkan secara tidak langsung selama ini. Keberhasilan Kakak dalam menempuh pendidikan dan berkarier telah menjadi motivasi bagi aku untuk menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan ini dengan sebaik mungkin. Terima kasih sudah menjadi sosok yang bijaksana dan selalu memberikan arahan tepat di saat aku merasa bimbang. Gelar ini adalah persembahan kecil atas rasa banggaku memiliki sosok teladan sehebat Kakak.
12. Untuk Milky, Chiko, Kimmy dan Shiro, terima kasih atas kehadiran kalian yang senantiasa memberikan ketenangan dan keceriaan di tengah penatnya proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian di sisi meja pada setiap malam yang panjang bukan sekadar hiburan, melainkan sumber semangat tulus yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Terima kasih telah menjaga suasana hati penulis tetap hangat dengan cara kalian masing-masing yang unik.

13. Kepada “Sahabat 3 hari 2 malam” Iky, Habibie, Fidela, Alya dan Nisbil. Terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan kuliah ini. Terima kasih atas setiap diskusi yang membuka wawasan, bantuan yang tak terhitung jumlahnya, serta semangat yang selalu kalian berikan di saat penulis merasa lelah. Keberhasilan ini terasa jauh lebih bermakna karena dilewati bersama sahabat sehebat kalian. Semoga pencapaian ini menjadi awal kesuksesan bagi kita semua di masa depan.
14. Kepada ”BP U PKI” yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas persahabatan yang tetap terjaga walaupun terpisah jarak dan waktu. Terima kasih telah menjadi rumah terbaik untuk tempatku pulang dan melepas penat di Tangerang di kala kehidupan perkuliahan sangat berat. Kehadiran kalian sebagai teman bermain dan pendengar setia adalah alasan mengapa perjalanan sulit ini terasa jauh lebih ringan.
15. Untuk Akuntansi Angkatan 2021, terima kasih untuk setiap canda, tawa, kebersamaan, dan perjuangan selama perkuliahan yang telah kita lewati bersama.
16. Untuk diriku, Muhammad Tipin Natakusuma. Terima kasih karena tidak pernah menyerah pada keadaan tersulit sekalipun. Terima kasih untuk selalu bangkit dan tetap berdiri tegak, terus berjalan meski lelah, dan selalu percaya pada kemampuan diri sendiri hingga akhirnya berhasil menuntaskan tanggung jawab ini. Gelar ini adalah bukti atas segala kesabaran, kerja keras, dan kekuatan yang kamu miliki.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan	8
2.1.2 Audit Report Lag.....	9
2.1.3 Kepemilikan Manajerial.....	11
2.1.4 Kepemilikan Pemerintah.....	12
2.1.5 Kepemilikan Institusional	13
2.2 Kerangka Konseptual	14
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	15
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	15
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	15
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis dan Sumber Data	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.2.1 Populasi.....	17
3.2.2 Sampel.....	17

3.3 Metode Pengumpulan Data	19
3.4 Operasional Variabel	19
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	19
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	20
3.4.3 Variabel Kontrol	21
3.5 Metode Analisis Data	22
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	22
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	22
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	24
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Data	26
4.2 Analisis Statistik Deskriptif Untuk Uji Multiple Regression	27
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	30
4.3.1 Uji Normalitas.....	31
4.3.2 Uji Multikoliniaritas.....	31
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	33
4.3.4 Uji Autokorelasi	34
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	35
4.5 Pengujian Hipotesis 1,2, dan 3	37
4.5.1 Uji Statistik T	37
4.5.2 R Square atau Koefisien Determinasi	39
4.6 Pembahasan	40
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	40
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	41
4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	43
4.6.4 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	45
V. PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	48
5.3 Saran	49

5.4 Kontribusi Penelitian.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kelompok Sampel	18
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	26
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	28
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Untuk Uji <i>Multiple Regression</i>	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	32
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	34
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	35
Tabel 4.7 Hasil Analisis R Square	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	14
Gambar 4.1 Scatterplot uji Heterokedastisitas	33

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit Report Lag (ARL) atau keterlambatan laporan audit merupakan isu yang fundamental dalam dunia akuntansi dan pelaporan keuangan. ARL didefinisikan sebagai selang waktu antara akhir periode akuntansi dan tanggal rilis laporan audit (Endri et al., 2024). Proses ini sangat penting untuk memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan. Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, ARL memiliki dampak yang signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang dikelola oleh negara. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit, khususnya di BUMN, sangat penting karena dapat memengaruhi kepercayaan publik terhadap integritas dan kinerja perusahaan yang mengelola aset negara.

Menurut Sulimany (2023) salah satu tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan kepada pemegang saham agar mereka dapat mengambil berbagai keputusan. Informasi keuangan ini harus tepat waktu agar pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat. Penundaan penyampaian laporan keuangan (*Audit report lag*) dapat menciptakan kerancuan informasi di antara para pemangku kepentingan, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam keputusan investasi yang akan diambil (Sulimany, 2023).

Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit dapat menciptakan ketidakpastian informasi yang merugikan pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai entitas yang mengelola kekayaan negara, BUMN memiliki kewajiban untuk menjaga transparansi, serta menyampaikan informasi yang tepat waktu kepada publik dan pemangku kepentingan (Salwa, 2024). Hal ini sangat penting agar investor, kreditor, dan masyarakat dapat membuat keputusan yang berlandaskan pada informasi yang relevan dan terbaru.

Regulasi yang mengatur pelaporan keuangan di Indonesia sangat ketat, khususnya terkait dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/P.OJK.04/2016, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK dalam jangka waktu paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku. Bagi BUMN, keterlambatan dalam memenuhi kewajiban ini berpotensi menimbulkan sanksi administratif, yang dapat berupa denda hingga peringatan tertulis. Selain itu, kegagalan dalam menyelesaikan laporan audit tepat waktu juga berisiko menyebabkan penurunan reputasi dan kehilangan kepercayaan dari investor serta pasar.

Sanksi yang diberikan oleh OJK dan BEI atas keterlambatan laporan audit merupakan langkah untuk menegakkan disiplin pelaporan yang tepat waktu. Berdasarkan Peraturan OJK No. 29/P.OJK.04/2016, emiten yang tidak memenuhi kewajiban pelaporan keuangan tepat waktu akan dikenakan denda administratif yang cukup besar, yang dapat mencapai ratusan juta rupiah. Selain itu, BEI berhak untuk memberikan peringatan tertulis hingga suspensi perdagangan saham perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan audit. Penundaan ini dapat berdampak pada likuiditas saham perusahaan dan mengganggu operasi pasar, menyebabkan investor merasa tidak aman dan mengurangi minat untuk berinvestasi.

Penyampaian laporan audit yang terlambat juga berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap integritas BUMN dan pemerintah (Alfraih, 2016). Dengan reputasi yang buruk, BUMN mungkin akan mengalami penurunan dalam nilai sahamnya serta kesulitan dalam memperoleh pendanaan di masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan waktu dalam pelaporan keuangan dan audit sangat penting, tidak hanya untuk mematuhi peraturan, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Batas akhir penyampaian laporan keuangan tahun 2022 yang telah diaudit adalah 31 Maret 2023, namun terdapat empat perusahaan BUMN belum menyampikannya. Perusahaan tersebut antara lain adalah PT Krakatau Steel Tbk.,

PT Waskita Beton Precast Tbk., PT Waskita Karya Tbk., dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (Aziz, 2023). Selanjutnya, pada tahun 2024 terdapat empat perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terlambat menyampaikan laporan keuangan 2023 yang telah diaudit. Keempat BUMN tersebut adalah PT Danareksa (Persero), PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Perusahaan Pengelola Aset, dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (Sinaga, 2024).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi ARL adalah struktur kepemilikan perusahaan. Di BUMN, struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional, yang masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kecepatan penyelesaian laporan audit. Kepemilikan manajerial, yang melibatkan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, memiliki potensi untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Namun, meskipun teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi potensi konflik kepentingan, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan manajerial justru dapat memperlambat proses audit. Manajer yang memiliki kontrol lebih besar atas perusahaan mungkin merasa ter dorong untuk menunda penyelesaian laporan audit guna menghindari pengawasan ketat atau memaksimalkan keuntungan pribadi.

Keterlibatan pemilik dalam urusan internal perusahaan dapat mengurangi keterikatan manajerial karena mereka secara rutin menuntut informasi mengenai kinerja perusahaan untuk memantau pertumbuhan laba mereka. Kepemilikan manajerial juga dapat membantu menyelaraskan perbedaan pendapat antara manajer dan pemegang saham, sehingga mengurangi kerancuan informasi dan meminimalkan konflik keagenan (Sulimany, 2023). Namun, menurut Septian & Nelvirita (2023) kepemilikan saham yang tinggi ini dapat memberi manajer insentif untuk memaksimalkan pendapatan mereka dengan mengorbankan kekayaan pemegang saham.

Kepemilikan pemerintah pada BUMN memiliki penerapan yang berbeda. Sebagai pemegang saham terbesar, pemerintah berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas BUMN. Namun, peraturan yang kompleks dalam pengambilan keputusan pemerintahan sering kali menyebabkan proses audit

menjadi lebih lambat (Sulimany, 2023). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun pemerintah memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, pengawasan yang berlebihan dapat memperlambat proses audit karena keterlibatan banyak pihak dalam pengambilan keputusan yang membutuhkan waktu lebih lama (Alfraih, 2016). Meskipun demikian, pemerintah memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa BUMN mematuhi regulasi dan standar pelaporan yang ketat.

Menurut Sulimany (2023) kepemilikan saham pemerintah penting dalam memengaruhi laba perusahaan karena memberikan perusahaan sumber daya dan koneksi politik yang mereka butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, pemantauan pemerintah dapat mendorong penyelesaian proses pelaporan keuangan yang tepat waktu, sehingga mempersingkat waktu pelaporan. Namun, pemerintah biasanya gagal menjalankan kontrol yang efektif atas investasinya, terutama di negara berkembang di mana pengendalian korupsi dan penegakan hukum relatif lebih lemah (Alfraih, 2016).

Kepemilikan institusional di sisi lain sering kali memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap ARL. Pemegang saham institusional, seperti perusahaan asuransi dan dana pensiun, biasanya lebih aktif dalam mengawasi pengelolaan perusahaan. Pemegang saham ini memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa laporan keuangan diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan standar yang berlaku. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung memiliki ARL yang lebih pendek karena pemegang saham institusional menuntut transparansi dan akuntabilitas dari manajemen perusahaan (Gozali & Harjanto, 2020).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam konteks perusahaan. Dalam penelitian ini, teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa struktur kepemilikan memengaruhi ARL. Teori ini berfokus pada masalah yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Menurut Lee et al. (2008) konflik kepentingan dapat menyebabkan manajer menunda laporan audit untuk kepentingan pribadi mereka, seperti menyesuaikan angka-angka dalam laporan keuangan atau menghindari

pengawasan eksternal yang lebih ketat. Namun, jika pemegang saham atau institusi memiliki kontrol yang lebih besar atas manajer, tekanan untuk mengurangi ARL dapat meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dan audit.

Dalam hal ini, kepemilikan institusional yang lebih tinggi memberikan insentif bagi manajer untuk mempercepat proses audit. Pemegang saham institusional dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait audit dan pelaporan keuangan dengan menuntut kepatuhan yang lebih baik terhadap standar *corporate governance* dan memastikan bahwa laporan audit diselesaikan tepat waktu (Sulimany, 2023). Ini juga berhubungan dengan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajer, yang dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi ARL.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ARL menunjukkan hasil yang beragam. Sebuah penelitian menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap ARL, sementara kepemilikan manajerial, institusional, dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Sebriwahyuni & Kurniawan, 2020). Demikian pula, penelitian lainnya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ARL (Suparsada & Putri, 2017). Artinya, semakin besar perusahaan dan semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin cepat laporan audit diselesaikan.

Penelitian oleh Putri et al. (2019) juga menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dapat mempercepat proses audit dan mengurangi ARL. Hal berikut menyatakan jika pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen oleh pihak eksternal dapat mempercepat penyelesaian laporan audit. Namun, penelitian oleh Alfraih (2016) menyarankan bahwa kepemilikan pemerintah justru memperlambat ARL, meskipun pemerintah memiliki peran dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah temuan dari penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sulimany (2023), yang dilakukan di Arab Saudi dapat diterapkan dalam konteks BUMN di Indonesia. Dengan memahami hubungan antara struktur kepemilikan dan ARL, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap efisiensi

audit dan pelaporan keuangan di Indonesia, serta kontribusinya terhadap literatur *corporate governance* di negara berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian yang sudah dijelaskan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan. Rumusan permasalahan ini adalah sebuah bentuk atau poin utama dalam penelitian ini. Perumusan masalah dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada BUMN di Indonesia?
2. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada BUMN di Indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada BUMN di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian, yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Audit Report Lag* pada BUMN di Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap *Audit Report Lag* pada BUMN di Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Audit Report Lag* pada BUMN di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat literatur

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap *audit report lag*. Dengan menguji

secara empiris hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional dengan *audit report lag* pada BUMN, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi manajemen BUMN dalam menyusun kebijakan terkait struktur kepemilikan. Dengan mengetahui dampak dari struktur kepemilikan, diharapkan BUMN dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman mengenai transparansi dalam laporan keuangan pada BUMN.

b. Bagi regulator

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi kasus atau contoh dalam pembelajaran terkait audit, akuntansi, dan manajemen keuangan, terutama dalam konteks kewajiban penyampaian laporan keuangan yang sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi regulator dalam menyusun peraturan yang lebih baik terkait tata kelola komite audit pada BUMN dan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan pengawasan terhadap kinerja BUMN.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan isu-isu terkait tata kelola perusahaan khususnya pada BUMN, serta pengaruh struktur kepemilikan terhadap penyampaian laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi adalah salah satu konsep dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan interaksi antara dua pihak, *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer), dalam suatu hubungan kontraktual. Dalam hal ini, *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan atas nama mereka. Namun, perbedaan kepentingan dan informasi yang asimetris sering kali menciptakan potensi konflik antara kedua belah pihak (Jensen & Meckling, 1976).

Teori ini menjelaskan bahwa tujuan yang berbeda antara agen dan *principal* melahirkan masalah agen yang, pada gilirannya, menghasilkan biaya agen. Biaya agen ini mencakup biaya pengawasan, pembayaran insentif, dan kerugian akibat keputusan tidak efisien yang dibuat oleh agen yang bertentangan dengan kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan membuat beberapa wewenang dalam mengambil keputusan kepada agen. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian menyebabkan manajemen (agen) bertindak tidak sesuai dengan keinginan *principal* (pemilik). Dalam melaksanakan tugas manajerial, manajemen memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan *principal* (pemilik).

Teori ini telah berkembang dalam disiplin lain seperti keuangan, tata kelola perusahaan, dan manajemen. Penelitian lebih lanjut, yang dilakukan oleh Sulimany

(2023), menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan mekanisme pengambilan keputusan juga memengaruhi efektivitas perusahaan.

Teori keagenan memprediksi bahwa konflik mungkin akan timbul karena pemisahan antara pemilik dan manajer di era modern (Sulimany, 2023). Perselisihan tersebut dapat menimbulkan permasalahan antara investor dengan manajemen. Salah satu bentuk pengendalian yang disarankan dengan membentuk dewan direksi untuk mengawasi tata kelola internal perusahaan (Sulimany, 2023). Dewan direksi bertugas untuk memantau usulan manajemen untuk memastikan kepentingan investor dilindungi (Duong, 2023).

Oleh sebab itu komite audit merupakan dewan direksi yang bertujuan memperkuat sistem pengendalian perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Mekanisme pengendalian yang dilakukan komite audit dapat meminimalkan konflik keagenan, meningkatkan kinerja keuangan, kualitas pelaporan dan meningkatkan keyakinan auditor eksternal terhadap sistem pengendalian internal perusahaan (Sulimany, 2023).

2.1.2 Audit Report Lag

Audit report lag adalah jeda waktu antara akhir tahun fiskal suatu perusahaan dengan tanggal laporan keuangan audit yang ditandatangani (Aulia et al., 2023). Pengungkapan informasi keuangan secara tepat waktu juga mempengaruhi nilai perusahaan dan relevansi informasi keuangan yang akan disampaikan yang di mana hal ini juga akan mempengaruhi untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, merilis laporan keuangan yang telah diaudit sangat penting bagi semua perusahaan (Fakri & Salma, 2019).

Jumlah hari yang berlalu antara tanggal penutupan buku perusahaan pada 31 Desember dan tanggal laporan auditor independen dari audit laporan keuangan tahunan dapat digunakan untuk mengukur keterlambatan laporan audit. Laporan audit akan tertunda jika auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan proses audit. Di sisi lain, keterlambatan laporan audit akan lebih singkat jika auditor menyelesaikan tugas audit lebih cepat (Rosalia, 2019). Berbagai faktor dapat mempengaruhi panjang dan pendeknya *audit report lag*.

Audit report lag yang berlangsung lama bisa menyebabkan kredibilitas suatu perusahaan dipertanyakan. Padahal bagi perusahaan maupun pemegang saham laporan keuangan hasil audit sangat diperlukan untuk memantau perkembangan bisnis dan pengambilan keputusan. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan juga berarti kurangnya tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Aulia et al., 2023). Tingkat keterlambatan ini pada Bursa Efek Indonesia dapat dilihat melalui sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menjadi salah satu sektor yang perusahaannya banyak terlambat melaporkan laporan keuangannya

Menurut Endri et al. (2024) Rilis laporan keuangan akan tertunda jika ARL diserahkan setelah tanggal yang diwajibkan. Periode audit yang lebih panjang mungkin diperlukan jika terdapat penundaan dalam rilis laporan keuangan, yang dapat menjadi tanda adanya masalah dalam laporan keuangan. Krisyadi & Noviyanti (2022) menyatakan bahwa audit laporan keuangan oleh auditor independen untuk mengevaluasi kewajaran penyajiannya dapat menghasilkan ARL yang lebih tinggi. Kuantitas dan kompleksitas transaksi yang perlu diaudit, serta ketiadaan pengendalian, berkontribusi pada lamanya proses audit.

Regulasi yang mengatur pelaporan keuangan di Indonesia sangat ketat, khususnya terkait dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/P.OJK.04/2016, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK dalam jangka waktu paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku. Bagi BUMN, keterlambatan dalam memenuhi kewajiban ini berpotensi menimbulkan sanksi administratif, yang dapat berupa denda hingga peringatan tertulis. Selain itu, kegagalan dalam menyelesaikan laporan audit tepat waktu juga berisiko menyebabkan penurunan reputasi dan kehilangan kepercayaan dari investor serta pasar.

Sanksi yang diberikan oleh OJK dan BEI atas keterlambatan laporan audit merupakan langkah untuk menegakkan disiplin pelaporan yang tepat waktu. Berdasarkan Peraturan OJK No. 29/P.OJK.04/2016, emiten yang tidak memenuhi

kewajiban pelaporan keuangan tepat waktu akan dikenakan denda administratif yang cukup besar, yang dapat mencapai ratusan juta rupiah. Selain itu, BEI berhak untuk memberikan peringatan tertulis hingga suspensi perdagangan saham perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan audit. Penundaan ini dapat berdampak pada likuiditas saham perusahaan dan mengganggu operasi pasar, menyebabkan investor merasa tidak aman dan mengurangi minat untuk berinvestasi.

Penyampaian laporan audit yang terlambat juga berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap integritas BUMN dan pemerintah (Alfraih, 2016). Dengan reputasi yang buruk, BUMN mungkin akan mengalami penurunan dalam nilai sahamnya serta kesulitan dalam memperoleh pendanaan di masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan waktu dalam pelaporan keuangan dan audit sangat penting, tidak hanya untuk mematuhi peraturan, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Proporsi saham yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Karena manajer bertanggung jawab untuk mewujudkan keinginan para pemegang saham perusahaan, yang juga merupakan pemegang saham, kepemilikan manajerial menyatukan kepentingan mereka dengan kepentingan perusahaan (Putri et al., 2019). Karena mereka akan langsung mendapatkan keuntungan dari keputusan mereka, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu, jika keputusan yang diambil salah, manajemen juga akan bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan.

Peningkatan nilai perusahaan sudah menjadi target manajemen dalam mengelola perusahaan dengan begitu penting bagi manajemen untuk senantiasa memperbaiki kinerjanya. Kinerja baik perusahaan ditandai dengan tidak menunda pelaporan keuangan yang artinya proses audit harus diselesaikan tepat waktu untuk memberikan citra positif perusahaan (Aulia et al., 2023). Kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan keberlanjutannya diyakini dipengaruhi oleh struktur kepemilikannya. Dengan meningkatkan kinerja, manajemen bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keuangan

yang kuat akan menghasilkan kinerja yang kuat, sehingga perusahaan yang berkinerja baik tidak akan menunda pelaporan keuangan (Septian & Nelvrita, 2023).

2.1.4 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Kepemilikan saham oleh pemerintah biasanya terdapat pada perusahaan milik negara yang sudah *go public*. Menurut Alfraih (2016) perusahaan yang terdapat kepemilikan pemerintah tidak dapat menjalankan perusahaan secara efektif, karena perusahaan dengan kepemilikan pemerintah sering kali dikendalikan oleh rekan menteri yang bertindak tidak selalu demi kepentingan perusahaan. Akibatnya, manajer dapat mengendalikan setiap aspek pengambilan keputusan tanpa pemantauan yang tepat, yang mengakibatkan kinerja operasional perusahaan menjadi buruk.

Kepemilikan pemerintah menyebabkan manajemen yang tidak efisien, karena perusahaan sering digunakan untuk tujuan politik seperti untuk menyalurkan keuntungan kepada para pendukungnya (Alfraih, 2016). Oleh sebab itu, manajemen yang tidak efisien kurang bersedia untuk mengungkapkan laporan keuangan secara tepat waktu yang menyebabkan *audit report lag* lebih besar dapat terjadi. Perusahaan milik negara kurang memiliki dorongan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal, karena lebih termotivasi untuk politik daripada komersial sehingga mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Dilansir dari laman Legalitas.org saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang dimiliki khusus oleh Negara Republik Indonesia yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak istimewa, yaitu:

1. Hak untuk menyetujui dalam RUPS mengenai persetujuan perubahan Anggaran Dasar, persetujuan perubahan Permodalan, persetujuan pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris, persetujuan terkait penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran, persetujuan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, persetujuan pemindah tanganan

aset yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS, persetujuan mengenai penyertaan dan pengurangan persentase penyertaan modal pada perusahaan lain yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS, persetujuan penggunaan laba, serta persetujuan mengenai investasi dan pembiayaan jangka panjang yang tidak bersifat operasional yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS.

2. Hak untuk mengusulkan Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris.
3. Hak untuk mengusulkan mata acara RUPS.
4. Kemampuan untuk mengakses dan meminta data dan dokumen perusahaan, beserta sarana untuk melaksanakan hak tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

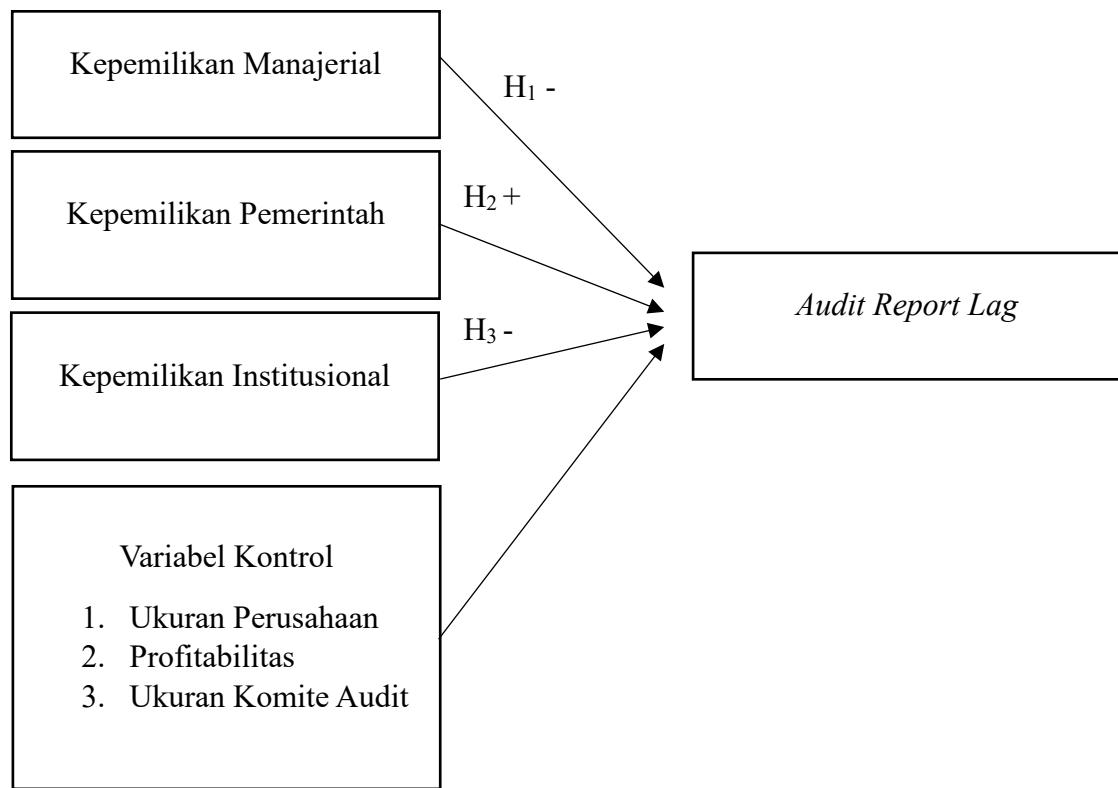
2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham bisnis yang dipegang oleh organisasi atau lembaga, termasuk bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain (Suparsada & Putri, 2017). Ketepatan waktu pelaporan keuangan diyakini dipengaruhi oleh kepemilikan institusional karena manajemen akan mengawasi bisnis dengan lebih ketat. Kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih baik. Kepemilikan institusional diyakini memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan.

Pihak eksternal atau lembaga yang memegang saham diyakini memiliki wewenang untuk menuntut dan memaksa manajemen menyampaikan informasi keuangan tepat waktu karena keterlambatan penyampaian akan memengaruhi keputusan keuangan yang dibuat oleh mereka yang menggunakan informasi tersebut. Keterlambatan pelaporan audit dapat dikurangi melalui kemampuan kepemilikan institusional untuk mengatur manajemen melalui prosedur pengawasan yang efisien (Putri et al., 2019). Hal ini dapat berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka pengawasan akan semakin efektif sehingga dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*.

2.2 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berikut merupakan pengembangan hipotesis dari penelitian ini:

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang ikut berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan mengupayakan yang terbaik untuk perusahaan sehingga manajemen tentunya akan mengoptimalkan laba perusahaan dan mempercepat publikasi dari laporan keuangan (Aulia et al., 2023). Hal ini tentunya akan berdampak pada ARL yang semakin pendek.

Karena kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dan tidak menyembunyikan atau menunda informasi karena manajer tidak mempunyai alasan untuk melakukannya dalam rangka menurunkan ARL, maka tekanan dari pasar modal akan mempengaruhi keputusan yang diambil manajemen (Septian & Nelvrita, 2023). Dengan demikian, semakin aktif manajemen dalam melakukan pengawasan, semakin kecil kemungkinan ARL muncul di perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi. ARL telah menurun akibat studi sebelumnya tentang kepemilikan manajemen yaitu oleh Putri et al. (2019); Ovami & Lubis (2018); Sebriyahuni & Kurniawan (2020); Aulia et al. (2023). Maka, hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Menurut Alfraih (2016) perusahaan yang terdapat kepemilikan pemerintah tidak dapat menjalankan perusahaan secara efektif, karena perusahaan dengan kepemilikan pemerintah sering kali dikendalikan oleh rekan menteri yang bertindak tidak selalu demi kepentingan perusahaan. Akibatnya, manajer dapat mengendalikan setiap aspek pengambilan keputusan tanpa pemantauan yang tepat, yang mengakibatkan kinerja operasional perusahaan menjadi buruk. Selain itu penelitian Sulimany (2023) juga menjelaskan bahwa pemerintah biasanya gagal

menjalankan kontrol efektif atas investasinya, terutama di negara berkembang di mana pengendalian korupsi dan penegakan hukum relatif lebih lemah. Penelitian terdahulu tentang kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap ARL yaitu Alfraih (2016). Maka, hipotesis yang dibangun adalah:

H₂: Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan institusional merupakan institusi yang memiliki saham di dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka mekanisme dalam memonitor kinerja manajemen juga semakin efektif (Aulia et al., 2023).

Tata kelola perusahaan dipandang sangat dipengaruhi oleh keterlibatan lembaga keuangan atau entitas lain dalam struktur kepemilikan. Mereka mengawasi dan memantau para eksekutif serta menjaga disiplin di antara para pemilik dominan berkat pengalaman dan pengetahuan mereka (Sebriwahyuni & Kurniawan, 2020). Kepemilikan saham bagi investor institusional adalah memberi mereka keinginan yang lebih kuat untuk memantau praktik pengungkapan perusahaan. Manajer didorong untuk secara sukarela merilis informasi perusahaan untuk memenuhi harapan pemegang saham besar (Alfraih, 2016). Karena mereka hanya mendukung atau peduli pada orientasi jangka pendek, kepemilikan saham yang kuat di lembaga ini akan meningkatkan kinerja bisnis dan memperpendek periode penundaan audit (Sebriwahyuni & Kurniawan, 2020). Penelitian terdahulu tentang kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ARL yaitu Sebriwahyuni & Kurniawan (2020); Aulia et al. (2023); Gozali & Harjanto (2020); Rosalia (2019); Putri et al. (2019); Ovami & Lubis (2018). Maka, hipotesis yang dibangun adalah:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat sekunder yaitu data yang berasal dari pihak lain dan diolah untuk keperluan analisis. Data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui dengan menguji secara empiris pengaruh struktur kepemilikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan *Annual Report* dari perusahaan terkait dan laporan keuangan diaudit.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Namun, tidak semua perusahaan dalam populasi ini menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel yang lebih lanjut.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pendekatan ini dipilih untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih representatif dan sesuai dengan parameter penelitian yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan BUMN yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Dapat mengakses laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi perusahaan periode 2019-2023.
3. Data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia.

- Perusahaan yang tidak mengalami *merger* selama periode penelitian.

Karena penelitian menggunakan data rentang waktu 5 tahun (2019-2023), maka untuk riset ini, sampel yang digunakan terdiri dari 26 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.1 Kelompok Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	INAF	PT Indofarma Tbk.	17 April 2001
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.	4 Juli 2001
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Desember 2003
4	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.	24 Februari 2023
5	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	10 November 2010
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk.	18 Maret 2004
7	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.	9 Februari 2010
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk.	29 Oktober 2007
9	WTON	PT Wijaya Beton Tbk.	19 Desember 2012
10	PPRO	PT PP Properti Tbk.	8 April 2014
11	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.	19 Mei 2015
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	20 September 2016
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	25 November 1996
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.	10 November 2003
15	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	17 Desember 2009
16	AGRO	PT Bank BRI Agro Tbk.	14 Juli 2003
17	ELSA	PT Elnusa Tbk.	9 Mei 2018
18	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	8 Agustus 2003
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	6 Februari 2008
20	TINS	PT Timah Tbk	27 November 1997
21	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	23 Desember 2002
22	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	19 Oktober 1995
23	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	8 Juli 1991
24	GIIA	PT Garuda Indonesia Tbk	28 Juni 2013
25	GMFI	PT Garuda Facility Aero Asia Tbk	12 November 2007
26	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	11 Februari 2011

3.3 Metode Pengumpulan Data

Laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diunduh dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan sampel sebagai bagian dari proses pengumpulan data untuk penelitian ini. Peneliti juga menggunakan laporan media, makalah ilmiah, jurnal, dan artikel sebagai sumber informasi pendukung.

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang telah diputuskan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau sifat suatu objek yang sudah ada, dan data yang melengkapinya dapat ditemukan dalam variabel ini (Sujarweni, 2024). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Hasanah & Estiningrum (2022) variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yakni *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dengan jumlah hari dari tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit selesai (Ashton et al., 1987). Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan satu-satunya sumber informasi akuntansi yang tersedia bagi calon investor (Habib & Bhuiyan, 2016). Oleh karena itu, penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sangat penting bagi seluruh perusahaan baik perusahaan swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengukuran ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulimany (2023). Pengukuran *audit report lag* menurut penelitian Ashton et al. (1987) adalah jumlah hari dari tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit selesai.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Berikut ini merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial

Proporsi saham yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Dengan meningkatkan kinerja, manajemen bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keuangan yang kuat akan menghasilkan kinerja yang kuat, sehingga perusahaan yang berkinerja baik tidak akan menunda pelaporan keuangan (Septian & Nelvrita, 2023). Kepemilikan manajerial dihitung dengan persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial terhadap jumlah saham beredar, pengukuran ini sejalan dengan yang digunakan (R Septian & Nelvrita, 2023; Aulia et al., 2023; Sebriwahyuni & Kurniawan, 2020; Sulimany, 2023).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \left(\frac{\text{Jumlah saham pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \right) \times 100\%$$

3.4.2.2 Kepemilikan Pemerintah

Jumlah saham yang dimiliki pemerintah dalam suatu badan usaha dikenal sebagai kepemilikan pemerintah. Umumnya, badan usaha milik negara yang terdaftar di bursa saham dimiliki oleh pemerintah. Pengukuran kepemilikan pemerintah diambil dari saham seri A Dwiwarna yaitu saham yang dimiliki khusus oleh Negara Republik Indonesia bukan saham seri B atau saham yang diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat dimiliki oleh publik.. Ukuran kepemilikan pemerintah ditentukan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki pemerintah dengan jumlah total saham yang diterbitkan; angka ini konsisten dengan yang digunakan (Sulimany, 2023; Alfraih, 2016).

$$\text{Kepemilikan Pemerintah} = \left(\frac{\text{Jumlah saham pihak Pemerintah}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \right) \times 100\%$$

3.4.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham bisnis yang dipegang oleh organisasi atau lembaga, termasuk bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain (Suparsada & Putri, 2017). Persentase saham yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain, relatif terhadap jumlah total saham yang beredar terkadang disebut sebagai kepemilikan institusional (Sebriwahyuni & Kurniawan, 2020; Aulia et al., 2023; Putri et al., 2019; Sulimany, 2023).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \left(\frac{\text{Jumlah saham pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \right) \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Tujuan variabel kontrol adalah untuk memastikan bahwa dampak variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dipertimbangkan. Berdasarkan studi sebelumnya, sejumlah faktor memengaruhi latensi laporan audit. Penulis menggunakan 10 variabel kontrol dalam studi ini:

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan (FSize)

Ukuran perusahaan yaitu skala suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Biasanya ada lebih banyak permintaan pada perusahaan besar untuk merilis laporan keuangan, yang pada gilirannya memberi tekanan pada auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat (Asthana, 2014). Variabel ini akan diukur dengan logaritma total aset perusahaan.

$$FSize = \ln \text{Total Aset}$$

3.4.3.2 Profitabilitas Perusahaan (ROA)

Profitabilitas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengelola aset yang dimilikinya (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Efektivitas manajemen dapat dinilai menggunakan rasio *return on asset* (ROA) (Hasanah & Estiningrum, 2022). ROA dapat menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut

memanfaatkan uang dari investasi untuk perusahaan agar semakin baik (Ulil & Asna, 2022).

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \right) \times 100\%$$

3.4.3.3 Ukuran Komite Audit (ACS)

Jumlah anggota yang membentuk komite audit dapat berasal dari luar BUMN yang bersangkutan atau berasal dari dewan komisaris atau dewan pengawas BUMN. Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 Pasal 4 menyebutkan jika anggota komite audit minimal terdiri atas 3 orang. Komite audit yang lebih kecil dapat meningkatkan efektivitas dan memastikan laporan keuangan yang akurat, dan mengurangi *audit report lag* (Sulimany, 2023). Pengukuran ukuran komite audit menggunakan jumlah anggota komite audit..

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data dengan tujuan mengkarakterisasi atau memberikan ringkasan subjek yang diteliti menggunakan data sampel atau populasi dikenal sebagai analisis statistik (Sujarweni, 2024). Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, tabel, grafik, dan diagram dapat dibuat menggunakan data berupa mean, median, modus, dan deviasi standar. Tabel yang menampilkan angka-angka dari distribusi frekuensi berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan median untuk setiap variabel penelitian dapat digunakan untuk menghasilkan informasi tentang analisis statistik deskriptif dari hasil pengolahan data statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa tahapan dalam proses pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan pengujian regresi, proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersamaan dengan proses pengujian regresi berganda. (Sujarweni, 2024). Asumsi normalitas data dan ketiadaan asumsi statistik tradisional seperti multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

merupakan prasyarat agar model regresi linier berganda dianggap baik. Uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas merupakan contoh pengujian asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2024). Pengolahan data berdasarkan model penelitian sebaiknya didahului dengan uji kenormalan data. Data yang berdistribusi normal merupakan data yang baik untuk keperluan penelitian. Untuk mengetahui kenormalan data, gunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal; nilai kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah ada variabel independen dalam suatu model yang serupa satu sama lain memerlukan pengujian multikolinearitas (Sujarweni, 2024). Korelasi antar variabel independen akan cukup kuat jika serupa. Selain itu, kecenderungan proses pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam uji parsial dapat dihindari dengan penggunaan uji multikolinearitas. VIF antara 1 dan 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2024). Pola scatterplot dapat digunakan untuk memprediksi keberadaan heteroskedastisitas dalam suatu model. Heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam suatu observasi jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebar di bawah atau di atas titik asal (0) dan tidak mengikuti pola tertentu. Jika nilai signifikansi dalam uji statistik lebih besar dari 0,05, data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi suatu penelitian adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel sebelumnya berkorelasi atau tidak (Sujarweni, 2024). Autokorelasi lebih umum terjadi pada data deret waktu dibandingkan data sampel cross-sectional

karena variabel interveningnya berbeda. Nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u) dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Berdasarkan kriteria tersebut, tidak terdapat autokorelasi jika $d_u < d$ hitung < 4 (Sujarweni, 2024).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Beberapa variabel independen dan satu variabel dependen dimasukkan dalam regresi linier berganda. Berikut ini adalah model persamaan regresi liniernya:

$$ARL_i^t = \alpha + (\beta_1 KM_{it}) + (\beta_2 KP_{it}) + (\beta_3 KI_{it}) + (\beta_4 FSize_{it}) + (\beta_5 ROA_{it}) + (\beta_6 ACS_{it})$$

Keterangan:

$ARL = Audit Report Lag$

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

KM = Kepemilikan manajerial

KP = Kepemilikan pemerintah

KI = Kepemilikan institusional

$FSize$ = Ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas

ACS = Ukuran komite audit

Regresi linier berganda diuji secara simultan menggunakan uji asumsi tradisional. Hasil uji regresi dari setiap variabel independen harus diuji independensinya terhadap variabel dependen karena terdapat beberapa variabel independen yang digunakan, beserta asumsi tradisional (Sujarweni, 2024).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Hipotesis penelitian mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji-t. Hipotesis bahwa dua rata-rata sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama tidak berbeda secara signifikan diuji kebenarannya menggunakan uji-t, sebuah uji statistik (Ghozali, 2016). Faktor-faktor berikut digunakan untuk menilai apakah telah terjadi dampak yang signifikan:

1. Apabila nilai kelayakan kurang dari 5% (lima persen) maka H_a diterima, dan menunjukkan bahwa nilai variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen.
2. Selanjutnya apabila nilai kelayakan lebih besar dari 5% (lima persen) maka H_a ditolak, dan hal berikut menyatakan jika variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan uji koefisien determinasi ini adalah untuk menilai seberapa baik model menjelaskan bagaimana variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-Square yang telah disesuaikan (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi model regresi menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Skor R² yang lebih tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih kuat untuk model penelitian yang disarankan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada temuan kajian serta penjelasan yang telah dilakukan, bisa diambil beberapa kesimpulan utama mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian ini menemukan apabila:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal berikut artinya besar atau kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen tidak terbukti secara statistik memengaruhi lamanya waktu menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan BUMN. Oleh karena itu, hipotesis H1 tidak terdukung.
2. Kepemilikan Pemerintah juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Tingginya proporsi saham pemerintah dalam struktur kepemilikan perusahaan tidak memiliki dampak yang cukup kuat terhadap percepatan atau keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, hipotesis H2 tidak terdukung.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Koefisien negatif memperlihatkan jika semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin singkat waktu yang digunakan untuk proses penyelesaian audit laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan institusi sebagai pemegang saham dapat memperkuat pengawasan dan menekan potensi keterlambatan audit, sehingga hipotesis H3 terdukung.

Secara keseluruhan, dari tiga variabel independen yang diuji, hanya kepemilikan institusional yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sementara itu, variabel kontrol Ukuran Perusahaan (FSize) juga ditemukan

berpengaruh negatif dan signifikan, yang memperlihatkan jika perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki ARL yang lebih pendek. Sedangkan, profitabilitas (ROA) dan ukuran komite audit (ACS) ditemukan tidak memiliki pengaruh dengan signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini perlu menjadi perhatian:

1. Variabilitas yang tidak terjelaskan, nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,328 memperlihatkan jika model regresi yang digunakan hanya bisa menguraikan sekitar 32,8% variasi dalam *Audit Report Lag*. Ini berarti sebagian besar (sekitar 67,2%) variasi ARL diberikan pengaruh oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen dan kontrol yang dikaji pada model ini.
2. Periode dan sampel terbatas, Penelitian ini hanya berfokus pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan terhadap perusahaan non-BUMN atau periode waktu yang berbeda.
3. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan, temuan jika kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan pada ARL menunjukkan bahwa mungkin terdapat faktor lain yang lebih dominan untuk memberikan pengaruh proses audit pada konteks BUMN di Indonesia, yang tidak tercakup untuk model penelitian ini.
4. Pada total 130 sampel hanya 72 sampel yang dapat diolah menggunakan SPSS. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah data yang teridentifikasi sebagai *outlier* sehingga harus dikeluarkan dari proses analisis untuk memenuhi asumsi normalitas data. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian terhadap populasi BUMN di Indonesia secara keseluruhan.
5. Penggunaan variabel kontrol pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal perusahaan. Penelitian ini belum menyertakan variabel kontrol kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga belum dapat mengukur pengaruh faktor eksternal (audit) yang mungkin turut memengaruhi hasil penelitian.

5.3 Saran

Pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang bisa diajukan:

1. Untuk BUMN: Manajemen BUMN disarankan untuk lebih memperhatikan peran pemegang saham institusional dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan efisiensi pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat dari institusi, BUMN dapat didorong dalam penyelesaian laporan audit tepat waktu, yang pada akhirnya akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor.
2. Untuk Regulator: Hasil studi berikut mampu menjadi acuan untuk regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI dalam menyusun kebijakan yang mendorong pengawasan lebih baik, khususnya terkait kepemilikan institusional, untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan untuk penambahan variabel lain yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*, seperti ukuran komite audit independen, opini audit, atau kompleksitas operasional, untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi ARL. Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas objek penelitian ke perusahaan swasta atau BUMN yang tidak terdata di BEI, serta memperpanjang periode penelitian dalam mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

5.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada beberapa aspek, yaitu:

1. Kontribusi Empiris: Penelitian ini diharapkan mampumemperkaya literatur yang ada terkaitpengaruh struktur kepemilikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan menguji secara empiris hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional dengan ARL,

penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memberikan pengaruh penyampaian laporan keuangan di konteks BUMN di Indonesia.

2. Kontribusi Praktis: Temuan studi berikut mampu menjadi masukan bagi manajemen BUMN untuk penyusunan kebijakan terkait struktur kepemilikan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. Namun, studi berikut mampu menjadi acuan bagi regulator untuk menyusun peraturan yang lebih baik terkait tata kelola perusahaan pada BUMN dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.
3. Kontribusi Akademis: Studi berikut memberikan wawasan untuk penulis berikutnya dalam pengembangan isu-isu terkait tata kelola perusahaan, khususnya pada BUMN, serta pengaruh struktur kepemilikan terhadap penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfraih, M. M. (2016). Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316. <https://doi.org/10.1108/JFRC-09-2015-0054>
- Alsheikh, A. H., & Alsheikh, W. H. (2023). Does Audit Committee Busyness Impact Audit Report Lag? *International Journal of Financial Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs11010048>
- Arnawati, P. G., & Yoppi, S. (2019). Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. In *Online Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.jpeb.dinus.ac.id>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. In *Conditions Journal of Accounting Research* (Vol. 25, Issue 2).
- Asthana, S. (2014). Abnormal audit delays, earnings quality and firm value in the USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 21–44. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2011-0009>
- Aulia, S., Rahmah, N., Nor, W., Yuliastina, M., & Lesmanawati, D. (2023a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *II.* <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm>
- Aulia, S., Rahmah, N., Nor, W., Yuliastina, M., & Lesmanawati, D. (2023b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *II.* <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm>
- Aziz. (2023, April 3). Empat Emiten BUMN Ini Masuk 300 Emiten Terlambat Sampaikan Laporan Keuangan 2022. Pasar Dana. <https://pasardana.id/news/2023/4/3/empat-emiten-bumn-ini-masuk-300-emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-2022/>
- CNBC Indonesia. (2023, 27 April). Laporan Keuangan Telkom Mundur, Ini Penjelasannya. Diakses Dari: <Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20230427073103-17-432994/Laporan-Keuangan-Telkom-Mundur-Ini-Penjelasannya>
- CNN Indonesia. (1 Juli 2019). Telat Sajikan Ulang Lapkeu, BEI Akan Sanksi Garuda Indonesia.

- Duong, T. C. (2023). Audit Quality, Institutional Environments, and Earnings Management: An Empirical Analysis of New Listings. *Sage Open*, 13(2). <https://doi.org/10.1177/21582440231180672>
- Dwiastanti, A., & Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Bumn. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 24–35.
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (8th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.
- Habib, A., & Bhuiyan, Md. B. U. (2016). Overlapping Membership on Audit and Compensation Committees and Financial Reporting Quality. *Australian Accounting Review*, 26(1), 76–90. <https://doi.org/10.1111/auar.12086>
- Hadiprajitno, P. B., & Firmansyah, A. (2018). Institutional Ownership And Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 146–156.
- Hansen Sinaga. (2024b, May 13). Terlambat Sampaikan Laporan, Empat Bumn Kembali Dapat Teguran Dari Otoritas Bursa, Siapa Saja? *Tvonews.Com*. <Https://Www.Tvonews.Com/Ekonomi/209842-Terlambat-Sampaikan-Laporan-Empat-Bumn-Kembali-Dapat-Teguran-Dari-Otoritas-Bursa-Siapa-Saja?Page>All>
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner*, 6(2), 1764–1771. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>
- IDX Channel. (13 Juni 2023). Belum Kirim Lapkeu, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Terhambat Proses Audit.
- IDX Channel. (2022, 22 Februari). PLN Telat Serahkan Laporan Keuangan Karena Kendala Proses Audit. Diakses Dari: <Https://Www.Idxchannel.Com/Economics/Pln-Telat-Serahkan-Laporan-Keuangan-Karena-Proses-Audit>
- Ihsanul, F., & Salma, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.

- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Lee, H. Y., Mande, V., & Son, M. (2008). A Comparison of Reporting Lags of Multinational and Domestic Firms.
- Legalitas.org. (2025, January 22). Mengenal Jenis Seri Saham Dalam PT. <https://legalitas.org/tulisan/mengenal-jenis-seri-saham-dalam-pt>
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Audit Report Lag.
- Putri, A. A., & Lestari, D. A. (2023). Institutional Ownership And The Quality Of Financial Reporting: Empirical Study In Bumn Companies. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 12(5), 1–12.
- Rachmawati, E., & Syafruddin, D. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Rosalia, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* Surabaya Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *SIKAP*, 4(1), 44–57. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Salwa. (2024, February 21). Prinsip BUMN – Kunci Sukses Menuju Keberlanjutan Bisnis yang Berkelanjutan. <https://jadibumn.id/prinsip-bumn/>
- Sebriwahyuni, R. A., & Kurniawan, B. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit.
- Septian, W., & Nelvrita, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 305–319. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.692>
- Sinaga, H. (2024, May 13). Terlambat Sampaikan Laporan, Empat BUMN Kembali Dapat Teguran Dari Otoritas Bursa, Siapa Saja? Tvonews.Com. <https://www.tvonews.com/ekonomi/209842-terlambat-sampaikan-laporan-empat-bumn-kembali-dapat-teguran-dari-otoritas-bursa-siapa-saja?page=all>
- Siujarweni, V. W. (2024). SPSS Untuk Penelitian (Florent, Ed.). Penerbit Pustaka Baru Press.

- Sulimany, H. G. H. (2023a). Ownership structure and audit report lag of Saudi listed firms: A dynamic panel analysis. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229105>
- Sulimany, H. G. H. (2023b). Ownership structure and audit report lag of Saudi listed firms: A dynamic panel analysis. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229105>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay.
- TvOneNews, T., & Sinaga, H. (2024, April 10). Bermasalah? Auditor Minta PT PP Tbk Revisi Laporan Keuangan 2023, Pendapatan Berkurang Hingga Rp1,5 Triliun. https://www.tvonews.com/ekonomi/201161-bermasalah-auditor-minta-pt-pp-tbk-revisi-laporan-keuangan-2023-pendapatan-berkurang-hingga-rp15-triliun?utm_source=chatgpt.com
- Ulil, A. A. U. A., & Asna, A. A. (2022). Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 1, Issue 1).
- Wulandari, S., & Yadnyana, I. B. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Wulandari, S., & Yadnyana, I. K. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 65–78.